PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DENGAN FREKUENSI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Muhammad Akbar Velayati, Mustika Wati, Sri Hartini
Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Unlam Banjarmasin
fruitsgreen@ymail.com

ABSTRAK: Kegiatan ekstakurikuler berpengaruh terhadap frekuensi belajar sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa dibidang IPA. Oleh karena itu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar IPA yang dimediasi oleh variabel frekuensi belajar. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMP Negeri 1 Kelumpang Hilir yang berjumlah 588 siswa dengan sampel sebanyak 100 siswa. Teknik pengambilan data melalui wawancara, dokumentasi, observasi, dan angket. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif korelasional dengan metode analisis yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji prasyarat analisis, uji koefisien determinasi, uji-F, dan uji-*t*. Penelitian ini didesain menggunakan teknik regresi linier berganda yang menggunakan variabel mediasi. Hasil penelitian menemukan bahwa nilai t_{hitung} pengaruh langsung kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar IPA lebih kecil dari nilai t_{tabel} yang ditentukan, dan nilai t_{hitung} pengaruh tidak langsung kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar IPA lebih besar dari nilai t_{tabel} yang ditentukan. Simpulan penelitian ini menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Kelumpang Hilir tidak berdampak langsung terhadap hasil belajar IPA, tetapi kegiatan ekstrakurikuler dapat berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap hasil belajar IPA siswa dengan dimediasi variabel frekuensi belajar.

Kata kunci : Kegiatan ekstrakurikuler, hasil belajar, frekuensi belajar.

PENDAHULUAN

Dalam pembinaan siswa di sekolah, banyak terdapat wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang bertujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan ke arah yang lebih maju.

Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Kegiatan-kegiatan siswa di sekolah khususnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang sudah terjadwal secara teratur.

Salah satu sekolah yang memiliki berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kelumpang Hilir. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdurrahman yang merupakan kepala sekolah di SMP tersebut, didapatkan informasi bahwa terjadi semacam simbiosis mutualisme antara sekolah dan siswa dalam

penyelenggaran kegiatan ekstrakurikuler. Siswa diuntungkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, karena melalui kegiatan tersebut siswa dapat mengembangkan minat dan bakat mereka kearah yang positif, sedangkan sekolah diuntungkan karena kegiatan tersebut dapat digunakan untuk menyiapkan siswa-siswa yang menjadi duta sekolah dalam ajang-ajang bergengsi tingkat sekolah seperti Olimpiade Sains Nasional (OSN), Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) dan Festival Lomba Seni Siswa Nasioanal (FLS2N), karena jika siswa-siswa dapat menjuarai ajang-ajang tersebut maka otomatis akan mengangkat nama baik sekolah. Hal yang menarik yang disampaikan oleh kepala sekolah tentang penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler adalah tentang rata-rata siswa yang berminat dan antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah siswa yang berada di kelas-kelas unggulan yang ada pada sekolah tersebut seperti kelas U, A atau B. Kelas tersebut hanya dihuni oleh siswa yang memiliki hasil belajar yang baik. Keterangan yang diberikan oleh kepala sekolah tersebut mengindikasikan dugaan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar siswa, karena siswa yang tertarik dan antusias untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki hasil belajar yang baik sehingga dapat menghuni kelas-kelas unggulan yang ada disekolah. Hasil belajar siswa yang baik (positif) harusnya didukung oleh frekuensi belajar yang baik pula. Seperti kata pepatah “lancar kaji karena diulang”, semakin sering siswa belajar maka semakin memungkinkan siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Hal itu tidak terkecuali untuk mata pelajaran IPA. Siswa yang memiliki waktu belajar yang cukup-pun belum tentu bisa memiliki hasil belajar yang bagus di bidang IPA. Oleh karena ada temuan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berdampak positif bagi hasil belajar siswa dalam hal ini hasil belajar siswa dibidang IPA, maka tentunya kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa haruslah mampu untuk berpengaruh positif terhadap frekuensi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa yang didapatkan juga akan semakin baik.

Fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mahoney (2008) yang menyatakan bahwa manfaat keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah dapat membuat peningkatan terhadap hasil belajar atau pencapaian belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2013) juga

mendukung temuan teoritis tersebut bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang mengikuti dengan hasil belajar yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Banjarmasin. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memilki peluang yang lebih besar dibanding siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Sedangkan penelitain yang dilakukan oleh Wahyuni (2009) memberikan gambaran bahwa frekuensi belajar secara berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Penjelasan di atas menimbulkan dugaan bahwa ekstrakurikuler berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dibidang IPA, dan frekuensi belajar memediasi hubungan positif antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar siswa dibidang IPA. Untuk membuktikan apakah dugaan-dugaan tersebut benar maka peneliti membuat sebuah penelitian yang berjudul : "Pengaruh Kegiatan Ekstrekurikuler SMP Negeri 1 Kelumpang Hilir Terhadap Hasil Belajar Siswa dibidang IPA dengan Frekuensi Belajar sebagai variabel mediasi".

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah kegiatan ekstrakurikuler SMPN 1 Kelumpang Hilir mempengaruhi hasil belajar siswa dibidang IPA dengan frekuensi belajar sebagai variabel mediasi?"

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian menjelaskan pengaruh langsung dan tidak langsung kegiatan ekstrakurikuler SMPN 1 Kelumpang Hilir terhadap hasil belajar siswa dibidang IPA dengan frekuensi belajar sebagai variabel mediasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan mengaplikasikan teknik analisis regresi linier berganda yang menggunakan variabel mediasi.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswa SMP Negeri 1 Kelumpang Hilir yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut.

Data diperoleh melalui beberapa teknik diantaranya melalui dokumentasi, kuesioner, wawancara dan observasi.

Teknik analisa data menggunakan analisis teknik regresi berganda, analisis determinasi , uji – F, uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Responden

Identifikasi responden berdasarkan jumlah kegiatan ekstrakurikuler diikuti dapat dilihat pada Tabel 1 sebagi berikut :

Tabel 1 Responden menurut jumlah kegiatan ekstrakurikuler

No	Jumlah Kegiatan Ekstrakurikuler	Persentase
1	3 Jenis	2
2	2 Jenis	40
3	1 Jenis	58
Jumlah		100

Identifikasi responden berdasarkan skor frekuensi belajar yang diambil dari persepsi mereka tentang frekuensi belajar selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Responden menurut frekuensi belajar

No	Skor frekuensi belajar	Persentase
1	26 – 31	35
2	32 – 37	36
3	38 – 42	36
Jumlah		100

Identifikasi siswa berdasarkan hasil belajar IPA diambil dari hasil semester terakhir dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Responden menurut hasil belajar IPA yang diperoleh

No	Skor frekuensi belajar	Persentase
1	60,0 – 69,9	6
2	70,0 – 79,9	46
3	80 – 89,9	29
4	90,0 – 100	19
Jumlah		100

Analisis regresi

Hasil analisis untuk mengetahui hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap frekuensi belajar dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil regresi kegiatan ekstrakurikuler terhadap frekuensi belajar

Variabel Independen	Variabel Dependen	*standardize* koefisien	R^2	F	t	Sig
Kegiatan Ekstrakurikuler	Frekuensi Belajar	4,165 (p2)	0,371	57,683	7,595	0,000

Analisis Determinasi

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,371 atau 37%. Dengan demikian 37%

variabel frekuensi belajar dapat dijelaskan oleh variabel kegiatan ekstrakurikuler, sisanya 67% dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

Uji F.

Nilai F hitung sebesar 57,683, sementara F tabel dengan *df1 = 1* dan *df2 = 98*, maka didapat F tabel 3,938. Nilai F hitung lebih besar dibanding F tabel (57,683 > 3,938) dengan demikian model regresi dapat digunakan dengan baik untuk menjelaskan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap frekuensi belajar siswa.

Dari Tabel 4 maka persamaan 1 adalah sebagai berikut:

$$FB = 28{,}237 + 4{,}165\ KE + e1 \quad (1)$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai arti bahwa dengan besarnya koefesien regresi kegiatan ekstrakurikuler (p2) bernilai positif sebesar 4,165 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, berarti kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi belajar. Jika kegiatan ekstrakurikuler nilainya adalah 0, maka frekuensi belajar nilainya 28,237, dan apabila kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti bertambah 1, maka frekuensi belajar akan mengalami peningkatan sebesar 4,165.

Hasil analisis untuk mengetahui hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler dan frekuensi belajar terhadap hasil belajar IPA dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil regresi kegiatan ekstrakurikuler terhadap frekuensi belajar

No	Variabel Independen	Variabel Dependen	*standardize* koefisien	R^2	F	*t*	Sig
1	Kegiatan Ekstrakurikuler	Hasil Belajar IPA	-1,234 (p1)	0,758	151,87	-1,198	0,234
2	Frekuensi Belajar	Hasil Belajar IPA	2,186 (p3)			14,524	0,000

Analisis determinasi

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,758 atau 75,8%. Dengan demikian 75,8% variabel frekuensi belajar dapat dijelaskan oleh variabel kegiatan ekstrakurikuler, sisanya 24,2% dijelaskan oleh variabel lain yang berada di luar model ini atau tidak terdefinisi.

Uji F

F hitung sebesar 151,873, sementara F tabel dengan *df1* = 2 dan *df2*= 97, maka didapat F tabel 3,090. Nilai F hitung lebih besar dibanding F tabel dengan demikian model regresi dapat menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dan frekuensi belajar

secara simultan dapat menjelaskan hasil belajar siswa dibidang IPA.

Dari Tabel 5 maka persamaan 2 sebagai berikut:

HB IPA = 6.320 - 1,234 KE + 2,186 FB + e2 *(2)*

Persamaan regresi tersebut mempunyai arti sebagai berikut :

Koefisien regresi kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar (b1) bernilai -1,234 dengan nilai signifikan yang sebesar 0,234, Nilai ini melebihi tingkat signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Oleh karenanya disimpulkan bahwa variabel hasil belajar IPA tidak dijelaskan oleh variabel kegiatan ekstrakurikuler.

Koefisien regresi frekuensi belajar terhadap hasil belajar IPA (b2) bernilai positif sebesar 2,186 dengan nilai signifikan jauh lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa bahwa frekuensi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPA. Jika frekuensi belajar bertambah 1, maka hasil belajar akan mengalami peningkatan sebesar 2,186. sehingga dapat disimpulkan bahwa frekuensi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dibidang IPA.

Uji hipotesis

Hasil uji – t yang yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil regresi untuk pengujian hipotesis

Variabel Independen	Variabel Dependen	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
Kegiatan Ekstrakurikuler	Frekuensi Belajar	7,595	1,984	0,000
Kegiatan Ekstrakurikuler	Hasil Belajar IPA	-1,198	1,985	0,234
Frekuensi Belajar	Hasil Belajar IPA	14,524	1,985	0,000

Hipotesis 1 menyatakan bahwa kegiatan ektrakurikuler berpengaruh langsung terhadap hasil belajar. Pada tabel 6 nilai t_{hitung} sebesar -1,198 dengan hasil yang tidak signifikan (nilai signifikan diatas 0.05), sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,985. Terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, hal ini berarti hipotesis 1 ditolak yang berarti variabel kegiatan ekstrakurikuler tidak berpengaruh langsung terhadap hasil belajar IPA.

Pengujian hipotesis 1 memberikan penjelasan bahwa tidak ada hubungan secara langsung antara kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa SMP Negeri 1 Kelumpang Hilir terhadap hasil belajar dibidang IPA yang mereka dapatkan. Hipotesis ini tidak dapat membuktikan secara langsung teori yang

dinyatakan oleh Mahoney (2005) bahwa manfaat siswa yang ikut terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler akan mendapatkan peningkatan prestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Hipotesis 2 menyatakan bahwa variabel frekuensi belajar merupakan variabel yang memediasi hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar IPA. Pengaruh mediasi diuji menggunakan analisis jalur. Analisis ini menghasilkan koefisien tidak langsung hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar IPA yaitu sebesar 9,1046. Nilai t hitung untuk koefisien tidak langsung tersebut didapatkan melalui sobel test adalah sebesar 6,7193. Oleh karena nilai t statistik (hitung) adalah sebesar 6,7193 lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,985, maka koefesien mediasi 9,1046 adalah signifikan. Artinya hipotesis 2 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa frekuensi belajar merupakan mediasi antara hubungan positif kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar IPA atau dengan kata lain terjadi hubungan tidak langsung antara kegiatan ekstrakurikuler dengan hasil belajar IPA jika hubungan tersebut dimediasi oleh frekuensi belajar siswa.

Pengujian hipotesis 2 memberikan penjelasan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa SMP Negeri 1 Kelumpang Hilir dapat berpengarauh positif terhadap hasil belajar IPA jika kegiatan ekstrakurikuler tersebut mempengaruhi frekuensi belajar, artinya terdapat pengaruh tidak langssung antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar siswa. Semakin baik kegiatan ekstrakurikuler dapat mempengaruhi frekuensi belajar siswa, maka semakin baik pula hubungan tidak langsung antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar siswa dibidang IPA. Hal tersebut menunjukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dibidang IPA jika dimediasi oleh variabel frekuensi belajar.

Penjelasan yang diperoleh dari pengujian hipotesis 2 sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Syah (2011) bahwa frekuensi belajar siswa akan meningkat karena dipengaruhi oleh faktor eksternal siswa, dimana faktor eksternal yang dimaksud oleh hipotesis ini adalah kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa. Oleh karena kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan frekuensi belajar siswa, maka tentunya hal ini juga akan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar IPA. Jadi

terdapat hubungan tidak langsung antara pengaruh positif kegiatan ekstrakurikuler terhadap hasil belajar siswa dibidang IPA. Pengujian hipotesis 2 memberikan hasil yang sesuai dengan teori Mahoney (2005) tentang manfaat keikutsertaan siswa dalam dalam kegiatan ekstrakurikuler, dimana teori ini sebelumnya tidak dapat dijelaskan melalui hipotesis 1.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari penelitian tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kelumpang Hilir terhadap hasil belajar siswa dibidang IPA yang dimediasi oleh variabel frekuensi belajar diperoleh simpulan sebagai berikut.

DAFTAR PUSTAKA

Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Universitas Diponegoro.

Mahoney, Joseph. (2005). *Organized Activities as Context of Development: Extracurricular Activities, After School and community Programs*. New York: Lawrence Erlbaum.

Syah, Muhibbin. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya offset.